

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR  
SWASTA 007 PASIR PANJANG  
MERAL KARIMUN**



**OLEH**

**RAMLAN**

**NIM. 10911009287**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR  
SWASTA 007 PASIR PANJANG  
MERAL KARIMUN**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



**Oleh**

**RAMLAN  
NIM. 10911009287**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

### **RAMLAN (2012): Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun.**

Penelitian ini berjudul “Penerapan metode talking stick untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pai pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Swasta 007 pasir panjang meral karimun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam Pendidikan Agama Islam terutama pada materi Zakat melalui peran sebagai inavator pembelajaran, sehingga bisa menggali potensi dan minat siswa serta dapat memicu motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan kelas VI Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun, karena penulis melihat penguasaan “materi zakat” dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah yaitu 17,7%, ini berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan.

Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan yakni dengan menerapkan metode *Talking Stick*, penguasaan dan kreativitas terutama pada materi zakat terjadi peningkatan. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus, dengan hasil observasi siklus pertama rata-rata 46,7%, siklus kedua dengan rata-rata 76,7%, dan siklus ketiga dengan rata-rata 87,8%. Dari hasil pelaksanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga, dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar dan penguasaan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada materi zakat di kelas VI SD Negeri 009 Teluk Paku Kecamatan Meral Kabupaten Karimun.

## PENGHARGAAN

Tiada kata yang pantas diucapkan, selain ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan kunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun**”. Dan tak lupa pula sholawat beriring salam buat Nabi junjungan alam Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapat syafaat dari padanya. Amin.

Oleh karena keterbatasab ilmu dan pengetahuan yang peneliti memiliki, tentu banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam peneliti menyusun skripsi ini. Maka oleh karena itu dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian ini untuk masa yang akan datang. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan ribuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekalung budi dan setinggi penghargaan peneliti sampaikan buat yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku pembimbing yang sangat peneliti banggakan yang telah banyak membekali ilmu kepada peneliti yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
5. Seluruh Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membeli ilmu kepada peneliti yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

6. Buat Bapak Misgianto, S.Pd, Kepala Sekolah SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun yang banyak mendorong dan memeberikan motivasi kepada peneliti.
7. Seluruh rekan-rekan majelis guru SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun yang ikut memeberikan dorongan dan motivasi kepada peneilti.
8. Teristimewa buat istri tercinta Hajarniah, yang selalu setia mendampingi peneliti baik disaat kuliah maupun disaat penyusunan skripsi ini.
9. Buat yang tersayang anak-anak yang selalu ditinggalkan yaitu Fiori Omelandra, Rohmita Gusfariny, Rizki Triwulanda, serta sibungsu Ghinna Raudhatul Janna.
10. Buat rekan-rekan mahasiswa yang sering memotivasi dalam belajar.
11. Dan yang sangat dibanggakan Iwan Kurniawan, ponaan yang banyak membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Amin...*

Pekanbaru, 24 April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Indidkator kebersihan .....	20
D. Indikator Tindakan .....	20
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Subjek dan objek penelitian .....	24
B. Tempat Penelitian .....	24
C. Rancangan Penelitian .....	24
D. Jenis dan teknik pengumpulan data .....	30
E. Analisa Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Seting Penelitian .....	33
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

System Pendidikan Nasional seperti dijelaska dalam UU RI.No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Kedudukan pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional adakalanya sebagai mata pelajaran dan adakalanya sebagai lembaga (satuan pendidikan). Pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran wajib sekolah di Indonesia berperan : a) mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan, b) memberikan nilai terhadap mata pelajaran umum.<sup>2</sup>

Untuk mecapai hal tersebut diatas, perlu ditumbuhkan motivasi yang kuat untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan.Motivasi yang tumbuh baik secara internal maupun eksternal.Dengan motivasi yang kuat diharapkan memacau meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia, khususnya prestasi dalam bidang pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam pasal 4 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan :

“Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

---

<sup>1</sup>Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 38

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 41-43

Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap , kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup>

Tercapainya tujuan pendidikan diatas dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa factor baik dari dalam diri peserta didik maupun dari factor-faktro lain di luar peserta didik. Antara lain kegiatan pembelajaran di kelas sangat berpengaruh dalam tercapainya prestasi belajar yang baik. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan semakin tinggi aktivitas belajar belajar siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar.

Menurut sardiman pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku atau melakukan sesuatu. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam

---

<sup>3</sup>Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta: Kloang Klede, 2003, h. 1

<sup>4</sup>Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD/MI*, Jakarta: Departemen Pendidikan Agama Islam, 2003, h. 7



interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya, hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.<sup>5</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, Frobel seperti yang dikutip dalam Sardiman mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta”.<sup>6</sup> Dalam ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pendipta yang kedua (setelah Tuhan). Secara alami anak didik memang ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang dari dalam prinsip utama yang dikemukakan Frobel bahwa anak itu harus bekerja sendiri. Dengan demikian, berfikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar tentunya tidak mungkin meniggalkan kedua kegiatan tersebut yaitu berpikir dan berbuat seseorang yang telah berhenti dan berbuat perlu diragukan eksistensi kemanusiaannya. Hal ini sekaligus juga merupakan hambatan bagi proses pendidikan yang bertujuan ingin memanusiaikan manusia. Ilustrasi ini menunjukkan penegasan bahwa belajar sangat memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat.

Namun, dalam praktek pelaksanaannya di lapangan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi selama ini dinilai belum mencapai hasil yang menggembirakan. Dari pengamatan penulis di SDS 007 Pasir Panjang, menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas VI SDS 007 PASir Panjang Meral KARimun, hanya sekitar 44,4% atau 8 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 95-96

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 96

Dari permasalahan tersebut dapat diidentifikasi beberapa penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut, yaitu :

1. Sebagian besar siswa kurang memerhatikan pelajaran yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertanya jawab.
3. Masih rendahnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Adapun upaya yang telah dilakukan guru SDS 007 Pasir Panjang dalam menangani persoalan diatas adalah:

1. Memberikan penjelasan terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan karakter siswa.
2. Mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan Tanya jawab.
3. Memberikan tugas kepada siswa sebagai tindakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dianalisis kelemahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam si SDS 007 Pasir Panjang, sebagai berikut :

1. Keaktifan belajar siswa masih rendah
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat
3. Guru kurang terampil dalam pengelolaan kelas.
4. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Dari identifikasi dan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang disebabkan oleh masih rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan tindakan penelitian agar aktivitas belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu metode *Talking Stick*.

Metode *Talking Stick* yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran inovatif yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajari melalui aktivitas belajar yang melibatkan proses refleksi. Penggunaan metode *Talking Stick* ini didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai agama. Karenanya, proses pembelajaran PAI bukan hanya bertujuan mengenalkan dan mengajarkan ajaran agama kepada siswa, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam diri siswa sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dari kepribadian mereka. Proses internalisasi ini memerlukan pembentukan kesadaran sendiri dari siswa sehingga mereka dapat melakukan penghayatan yang mendalam. Untuk menimbulkan pemahaman dan kesadaran tersebut diperlukan upaya-paya membangun kesadaran sendiri dan refleksi tentang apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan.

Dengan melihat uraian diatas, pentingnya pendekatan pembelajaran inovatif melalui metode *Talking Stick* yang diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi aktivitas dan motivasi belajar siswa. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih luas lagi dalam sebuah karya ilmiah penelitian tindakan dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PAI pada Siswa Kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun”.

## **B. Defenisi Istilah**

Defenisi istilah merupakan informasi tentang istilah yang digunakan yang terkait langsung dengan variable penelitian. Defenisi istilah berguna untuk memperjelas kata-kata/istilah yang digunakan dalam penelitian agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap sebuah konsep.<sup>7</sup> untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara terperinci maksud dari istilah tersebut, sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar , mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.<sup>8</sup>
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan /atau latihan dengan memperhatikan

---

<sup>7</sup> Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Kelas Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2010, h. 32

<sup>8</sup> Ketut Juliantara, 2010, *Aktivitas Belajar*, (<http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/>)

tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>9</sup>

3. Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi yang diberikan.<sup>10</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDS 007 Pasir PANjang Meral Karimun?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan ini adalah :  
 “untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun Melalui Metode *Talking Stick*”.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan aktivitas dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Suhatman, 2009, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam*, (<http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>)

<sup>10</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholifah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang : PT. Refika Aditama, h. 134-135

- a. Bagi sekolah. Dengan metode *Talking Stick* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi Guru. Penggunaan metode *Talking Stick* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.
- c. Bagi siswa. Dengan metode *Talking Stick* siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.
- d. Bagi peneliti. Dengan metode *Talking Stick* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Aktivitas Belajar**

###### **a. Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam**

Kata aktivitas berasal dari bahasa Inggris “activity” yang artinya adalah kegiatan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan.<sup>1</sup>

*Learning is process by which an activity originates or changed through reacting to an encountered situation, provided that characteristic of the change in activity can not be explained on the basis of native respon tendencies, maturation, or temporary states of the organism (e.g. fatigue, drugs, etc.).<sup>2</sup>*

Belajar adalah proses berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan, pengaruh obat, dan lain sebagainya).

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relative tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990, cet 3, h. 17

<sup>2</sup> Ernest R. Hilgard, Gordon H. Bower, *Theory of Learning*, New York : Meredith Publishing Company, 1996, h. 2

terjadi melalui aktivitas mental yang bersifat aktif dan berorientasi pada tujuan.

Dari pengertian tersebut dapat diambil tiga pemahaman umum, pertama, belajar ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang relative tetap dalam diri seseorang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kedua, belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat kumulatif, artinya, hasil belajar tidak diperoleh secara tiba-tiba, akan tetapi berlangsung melalui proses tahap demi tahap. Kemampuan (performance) yang telah dikuasai sebagai landasan untuk tahapan proses belajar yang lebih tinggi atau baik.

Ketiga, belajar merupakan proses aktif-konstruktif yang terjadi melalui mental proses, yaitu serangkaian proses kognitif seperti persepsi, perhatian, mengingat, memecahkan masalah, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Pengertian pendidikan agama islam sendiri adalah upaya mendidik agama islam atau ajaran islam dan jnjlai-nilainya agara menjadi way of life pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>4</sup> Dalam pengertian ini dapat berwujud dengan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran silam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai

---

<sup>3</sup> Abdul Mu'uti, *PBM-PAI di Sekolah, eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998, cet.I, h. 94-95.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h. 7



pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>5</sup>

Jadi aktivitas belajar PAI adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang (guru) untuk membantu anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup, yang diwujudkan dalam sikap dan dikembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari.

#### **b. Bentuk-Bentuk Aktivitas Belajar**

Pribadi seutuhnya sebagai tujuan belajar menurut Sardiman AM. Di dalam kamus pendidikan islam dikenal dengan Insan Kamil atau pribadi muslim. Tujuan belajar dalam arti ini adalah luhur dan mulia dengan demikian aktivitas belajar sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu adalah mulia dan penting.

---

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 86

Patut diakui bahwa pemerintah yang pertama kali turun adalah perintah membaca, sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 :

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang MEnciptakan,
2. Dia Telah Menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang MAha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

Membaca yang disebutkan dalam surat tersebut merupakan aspek belajar yang terpenting di dalam proses pengembangan diri seseorang dan kualitasnya sebagai kholifah diatas bumi ini.

Anak dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu tugas pembimbing (orang tua) adalah membantu dan menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan anak dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas sendiri, berbuat dan harus aktif belajar sendiri.

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikifisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>7</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang mengarah kepada perbuatan untuk

---

<sup>6</sup> Departemen AgamaRI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Proyek dan Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, h. 1079

<sup>7</sup> Nanang Hanafian dan Cucu Suhana, *Op. Cit*, h. 23

memperoleh kecakapan baru dimana perubahan itu terjadi karena disebabkan dari hasil pengalaman dan latihan.

Setelah kita mengetahui apa itu belajar, bentuk-bentuknya, tujuan, dan prinsip belajar, maka individu pembelajar harus mempunyai set belajar, yaitu arah atau sikap terhadap kegiatan.<sup>8</sup> Artinya ketika individu itu belajar, maka ia harus mempunyai arha kegiatan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya, baru kemudian melakukan aktifitas belajar. Aktifitas belajar bermacam-macam, terdiri dari a). mendengarkan secara aktif dan bertujuan, b) meraba, membau, dan mencicipi/mencecap apabila didorong oleh kebutuhan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku, c) menulis atau mencatat, d) membaca, e) membuat iktisar atau ringkasan dan menggarisbawahi dapat membantunya mengingat atau mencari kembali materi yang diperlukan suatu saat, f) mengamati table-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, karena terdapat tipe individu yang lebih cepat belajarnya dalam bentuk visual, g) menyusun paper atau kertas kerja, h) mengingat yang didasari dengan set belajar, i) berpikir dikatakan sebagai aktifitas belajar tertinggi, karena dengan berpikir, individu akan menemukan sesuatu yang baru, dan j) latihan dan praktek karena individu yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan aspek yang ada dalam dirinya.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 124

Uraian diatas menjelaskan bahwa semua itu kegiatan yang tersebut di atas bias dikatakan sebagai aktifitas belajar, apabila didorong oleh kebutuhan dan motivasi untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian walaupun aktifitas belajar dilakukan tetapi tidak ada set belajar, maka tidak disebut sebagai belajar karena tidak menjadikan terjadinya perubahan tingkah laku subyeknya.

### c. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich dalam Sardiman membuat suatu daftar yang berisi macam kegiatan siswa yang antara lain digolongkan sebagai berikut:

- a) *Visual Activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b) *Oral Activities*, misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan instruksi
- c) *Listening Activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, dan pidato.
- d) *Writing Activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e) *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, dan peta diagram
- f) *Motor Activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak
- g) *Mental Activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan
- h) *Emotional Activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sardiman, *Op.Cit*, h. 101

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan berbagai macam komponen yang saling berinteraksi guna mencapai tujuan. Perlu ditambahkan juga bahwa yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai proses, yaitu proses belajar sesuatu.<sup>10</sup>

Menurut Rohani belajar yang berhasil tentu melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik ialah “peserta didik aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif”. Peserta didik memiliki aktivitas psikis atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan jika para guru secara cerdas dapat menggunakan aperepsi atau pengalaman. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak terlepas dari peran guru di dalam kelas. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital. Dibandingkan dengan makhluk lain, di dunia ini tidak ada makhluk hidup yang sewaktu baru dilahirkan sedemikian tidak nerdayanya seperti bayi manusia. Sebliknya tidak ada makhluk lain di dunia ini yang setelah dewasa mampu menciptakan apa yang telah diciptakan manusia dewasa.

---

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit*, h. 236

<sup>11</sup> Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 6

#### **d. Azas aktivitas belajar**

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Salah satu prinsip kegiatan belajar mengajar adalah azas aktivitas. Pengajaran yang diberikan kepada siswa janganlah bersifat verbalitas tetapi siswa harus dilatih dalam hal kerja sendiri. Oleh sebab itu, hendaknya hanya jangan guru yang aktif didalam kelas tetapi berilah kesempatan pada siswa untuk aktif di dalam kelas. Dengan demikian guru dapat meningkatkan aktivitas siswa baik aktivitas jasmani/rohani.<sup>12</sup>

Keaktifan jasmani adalah kegiatan yang nampak bila siswa sibuk bekerja seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model. Sedangkan keaktifan rohani adalah kegiatan yang nampak bila siswa sedang mengamati dengan teliti, mengingat, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan.

## **2. Metode *Talking Stick***

### **a. Pengertian Metode *Talking Stick***

*Talking Stick* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 13

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 134-135

### **b. Langkah-langkah Metode *Talking Stick***

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran Inovatif model *Talking Stick* adalah :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya.
- 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Evaluasi, yaitu berupa tes lisan dan refleksi.
- 7) Penutup.<sup>14</sup>

### **c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talking Stick***

Dalam metode ini terdapat beberapa kelebihan, dan kekurangan antara lain :

Kelebihan :

- a) Menguji kesiapan siswa
- b) Melatih siswa memahami materi dengan cepat
- c) Agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)

Kelemahan :

- a) Membuat senam jantung.
- b) Membuat siswa tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.<sup>15</sup>

Berdasarkan penerapan metode diatas diharapkan siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan dengan kelebihan serta

---

<sup>14</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Op.Cit*, h. 136

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 137

kekurangan metode tersebut diharapkan siswa mampu pula menikmati proses belajar mengajarnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan diambil dari hasil penelitian orang lain yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu variable yang digunakan maupun keduanya. Bagian yang diambil dari penelitian yang relevan adalah judul penelitian, temuan penelitian serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable yang penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anato Fani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas IAIN Sunan Ampel, Surabaya dengan judul penelitian "*Pengaruh Penerapan Metode TELking Stick Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Surabaya*". Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* di SMP Negeri 4 Surabaya dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien atau tergolong cukup baik, karena hasil perhitungan prosentase berada pada rentang 56% - 76 % tepatnya yaitu 75,5%. Untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Surabaya tergolong baik, hal ini dilihat dari hasil perhitungan median antara 71-85 tepatnya 77,5.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Komariah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitiannya "*Penerapan Metode Word Square dan Talking Stick Dalam Pembelajaran*



*Ibadah Muamalah Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah*". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa :1) Penerapan metode Word Square dan *Talking Stick* dalam pembelajaran Ibadah Muamalah di kelas VIII B SMP MUhammadiyah 2 Kalasan dilaksanakan dalam tiga siklus. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya. Terjadi perubahan perilaku peserta didik secara bertahap dalam mengikuti pembelajaran. 2) peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Ibadah Muamalah dengan Metode Word Square dan *Talking Stick* cukup signifikan. Peningkatan keaktifan peserta didik terlihat pada perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, antusiasme dalam mengerjakan tugas, kemauan menjawab pertanyaan, mencatat materi pelajaran, dan perasaan senang terhadap materi pelajaran. Keaktifan peserta didik dilihat dari hasil angket pada observasi siklus I keaktifan peserta didik 46,7 % pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 76,6 % dan pada siklus III menjadi 87,8 %. Demikian pula dari hasil lembar observasi keaktifan guru pada siklus I adalah 40%, pada siklus II menjadi 60%, dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 85%. Dengan demikian secara keseluruhan keaktifan peserta didik dan guru mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan tersebut terjadi secara bertahap dari kategori sedang dan akhirnya menjadi tinggi.

Dari hasil penelitian yang relevan diatas, menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun yang membedakan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini adalah:

1. Upaya penelitian yang relevan cenderung untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar.
2. Yang menjadi objek dalam penelitian yang relevan diatas, adalah siswa Sekolah Menengah Pertama(SMP), sehingga materi yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda dengan materi yang akan penulis lakukan pada penelitian ini.

Meskipun demikian, dari beberapa perbedaan diatas, yang menjadi kesamaan antara yang relevan dengan penelitian ini adalah bahwa sebagai solusi untuk mengatasi persoalan yang terjadi dalam proses sebagai solusi untuk mengatasi persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dilakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

### **C. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat dari dua aspek yaitu indikator kinerja dan indikator hasil.

Berdasarkan pengertian diatas, sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun”, maka indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kinerja yang mengacu pada Aktivitas Siswa dan Kinerja Guru dalam proses pembelajaran. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aktivitas Belajar, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa selama terjadinya aktivitas dalam proses pembelajaran. Adapun aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. *Oran Activities*. Misalnya : menyetakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- b. Siswa serius memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari
- c. *Writing Activities*. Misalnya : menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- d. Siswa mau membaca dan menguraikan materi tentang zakat
- e. Siswa dapat menyebutkan tentang macam-macam Zakat
- f. Siswa bisa menguraikan materi tentang harta yang wajib dizakatkan
- g. Siswa mau menuliskan ketentuan-ketentuan zakat
- h. Siswa berani tampil didepan kelas menguraikan tentang hikmah yang terkandung dalam materi pelajaran
- i. Siswa tertarik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengukur kinerja aktifitas belajar siswa tersebut diatas, masing-masing indikator diberi bobot dan kriteria sebagai berikut :

- 1) Bobot 0 (nol), bila tidak dilakukan
- 2) Bobot 1 (satu), bila dilakukan

Berdasarkan penetapan bobot dan kriteria diatas, maka untuk memperoleh keberhasilan aktifitas belajar siswa dalam penelitian ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi Keseluruhan

2. Kinerja Guru, yaitu kegiatan yang dilakukan guru mengikuti langkah-langkah tindakan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode yang digunakan. Dari pengertian tersebut, maka kinerja guru dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Mendkondisikankelas dengan melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi kepada siswa
  - b. Mempersiapkan sarna belajar sesuai dengan metode yang digunakan
  - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - d. Menuliskan salah satu surat Al-Quran di papan tulis.
  - e. Memberikan penjelasan tentang surat Al-Quran yang ditulis di papan tulis.
  - f. Memberikan alat peraga berupa tongkat plastik kepada salah satu siswa untuk diedarkan kepada siswa lain.
  - g. Memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari kepada siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika permainan dihentikan.
  - h. Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

- i. Menyampaikan materi pertemuan berikutnya.
- j. Menutup pelajaran dengan bacaan *hamdalah*.

Untuk mengetahui kinerja guru tersebut diatas, masing-masing indikator diberi bobot dan kriteria sebagai berikut :

- 1) Bobot 0 (nol) = jika tidak dilakukan
- 2) Bobot 1 (satu) = jika tidak sempurna
- 3) Bobot 2 (dua) = jika kurang sempurna
- 4) Bobot 3 (tiga) = jika dilakukan dengan sempurna
- 5) Bobot 4 (empat) = jika dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan penetapan bobot dan kriteria diatas, maka untuk memperoleh taraf keberhasilan kinerja guru dalam penelitian ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase kinerja guru} = \frac{\text{skor perolehan kinerja guru}}{\text{skor maksimal kinerja guru}} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian terhadap aktifitas guru dan siswa, maka data yang diperoleh secara kuantitatif selanjutnya dikonversikan menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu “ Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah”. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Persentase antara 76% - 100%, dikatakan “sangat tinggi”
- b. Persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”
- c. Persentase antara 40% - 55% dikatakan “sedang”
- d. Persentase antara 0% - 39% dikatakan “rendah”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 246

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan merupakan jawaban atas masalah yang diteliti. Hipotesis didasarkan atas kerangka berpikir, yang berisikan pernyataan sebagai jawaban masalah penelitian yang diatasi dengan tindakan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “dengan penerapan metode *Talking Stick* dengan baik dan tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI yang terdiri dari 18 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode Talking Stick dan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun.

#### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta 007 Pasir Panjang yang bertempat di Jalan Pasir Panjang Kecamatan Meral Kabupaten Karimun yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk menerapkan model pembelajaran Inovatif melalui metode Talking Stick.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Menurut Arikunto, dkk Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kelas secara bersama.<sup>1</sup> PTK merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas, PTK pada hakikatnya merupakan rangkaian yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Pada umumnya PTK

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 3

dibagi dalam dua jenis, yakni (1) PTK *individual*, yakni guru sebagai peneliti, dan (2) PTK *kolaboratif*, yakni guru bekerja sama dengan orang lain, orang lain sebagai peneliti dan sebagai pengamat.<sup>2</sup> penelitian yang peneliti gunakan di sini adalah berupa PTK kolaboratif, dimana peneliti mengajak teman sebagai observer di belakang dan saat pembelajaran dilaksanakan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Mc Niff memamfng PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. PTK berangkat dari masalah yang timbul didalam kelas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga perlu dicari cara pemecahan masalah tersebut.<sup>3</sup>

Secara ringkas, tahapan kegiatan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan serta fleksibel menentukan hal-hal yang tidak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini dapat mengatasi hambatan. Dengan perencanaan yang baik seorang praktisi akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong para praktisi tersebut untuk bertindak dengan lebih relative. Sebgaai bagian dari perencanaan, partisipan harus bekerjasama dalam diskusi untuk membangun suatu kesamaan bahasa dalam menganalisis dan memperbaiki pengertian maupun tindakan mereka dalam situasi tertentu.

---

<sup>2</sup> Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: UIN Press, 2008, h. 41

<sup>3</sup> Ibid, hal 102



## 2. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang sedang langsung dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan digunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

## 3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

## 4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi disini meliputi kegiatan :*analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan, dan menyimpulkan.* Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya. Sebagai planning untuk siklus selanjutnya, untuk memperjelas

fase-fase dalam penelitian tindakan siklus spiralnya dan bagaimana pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan Metode *Talking Stick* dalam mengatasi aktivitas belajar siswa yang masih tergolong rendah khususnya pada materi Pendidikan agama Islam bagi kelas VI SDS 007 Pasir Panjang. Pada tahap ini, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Menentukan materi pelajaran yang akan dipelajari
- b) Mempersiapkan sarana atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan yaitu Metode *Talking Stick*.
- c) Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituangkan kedalam Rencana Pembelajaran (RPP).
- d) Menyusun instrument observasi (pengamatan) untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Kriteria indikator yang menjadi penanda untuk menentukan bahwa metode yang digunakan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas ataupun kuantitas.

## 2. Implementasi tindakan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah disusun berdasarkan rencana yang dibuat. Dalam tahap ini ada dua siklus yang akan dijalankan. Dari tiap siklus yang dilaksanakan, akan tampak kelebihan dan kelemahan dari metode tersebut. Adapun langkah-langkah kegiatan yang penulis lakukan pada tahap ini secara umum adalah sebagai berikut :

### a. Kegiatan Awal

- 1) Mengkondisikan kelas, salam, berdoa.
- 2) Apersepsi dan motivasi siswa.
- 3) Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan tentang zakat.
- 4) Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur mutiara Islam)
- 5) Apersepsi dan motivasi.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya.
- 3) Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan.
- 4) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.

- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
  - 6) Siswa mengemukakan pendapat tentang pengertian zakat.
  - 7) Siswa diperkenalkan macam-macam zakat
  - 8) Siswa menyebutkan macam-macam zakat secara klasikal, kelompok, dan individu.
  - 9) Guru memberikan kesimpulan.
  - 10) Evaluasi, yaitu berupa tes lisan dan refleksi.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang definisi zakat dan macam-macam zakat.
  - 2) Guru membacakan kesimpulan ringkasan dari materi yang disampaikan.

### **3. Observasi**

Selama proses belajar mengajar berlangsung, diadakan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamatan yaitu teman sejawat. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana tindakan pembelajaran yang dilaksanakan mampu memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kinerja guru yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Dari hasil observasi yang dilakukan, tahapan selanjutnya adalah melakukan tindakan refleksi untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil refleksi tersebut, dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang tampak pada pelaksanaan tindakan pembelajaran guna menentukan apakah tindakan yang telah dilakukan telah mencapai hasil yang dicapai atau perlu dilakukan tindakan lanjut.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data deskriptif keadaan pembelajaran sebenarnya yang meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif. Aspek kualitatif yaitu berupa keadaan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, hasil observasi berdasarkan lembar observasi yang menggambarkan kegiatan pembelajaran oleh siswa dan guru di dalam kelas. Aspek kualitatif yang dimaksud dalam kegiatan belajar adalah aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kinerja guru dalam menerapkan metode *Talking Stick*..

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akan diambil selama kegiatan pembelajaran diperoleh dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa untuk mengukur aktivitas belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam serta kinerja guru dalam menerapkan metode *Talking Stick*.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui data siswa, guru, sekolah, serta materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi bersumber dari sekolah SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun yang berupa profil sekolah, keadaan guru dan siswa, serta perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

## **E. Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai 3 komponen yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan simpulan atau verifikasi data. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga simpulan-simpulan akhirnya ditarik dan diverifikasi.

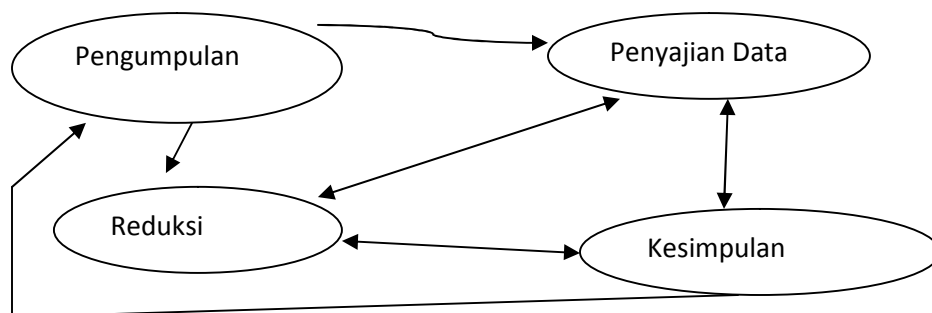
## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang benar-benar valid.

## 3. Penarikan Simpulan (Vertifikasi)

Data-data yang telah didapat dari hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Penelitian simpulan ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sehingga simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Vertifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Sedangkan simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau simpulan diuji kebenarannya, kekokohnya merupakan validitasnya.<sup>4</sup>

Adapun hubungan interaksi antara unsur-unsur kerja analisis dapat di visualisasikan dalam bentuk yang tertera pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Komponen-Komponen analisis Interaktif

<sup>4</sup> Huberman, *Kualitatif Data Analisis*, London: Sage Publications, 1985, h. 19

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun**

Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun berdiri pada tahun 1974 dan diberi nama dengan Sekolah Dasar Swasta 003 PTKG. Sesuai dengan namanya, Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun didirikan oleh sebuah perusahaan pertambangan batu granit yang beroperasi di wilayah Kabupaten Karimun yaitu Karimun Granit (PTKG).

Selama berdirinya Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun ini, sudah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah, yaitu :

##### **a. Se Saragih (1974-2002)**

Selama periode Bapak SE Saragih ini, Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun masih belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa yang belum begitu banyak serta kurangnya tenaga pengajar. Kepemimpinan Bapak SE Saragih berakhir pada tahun 2002 dan digantikan oleh Bapak Parjiman Rihadi.

##### **b. Parjiman Rihadi (2002-2004)**

Selama periode kepemimpinan Bapak Parjiman Rihadi ini, Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun mengalami sedikit kemajuan, dimana jumlah tenaga pengajar dan siswa di sekolah tersebut mulai bertambah. Meskipun demikian, selama masa kepemimpinan Bapak Parjiman Rihadi ini, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru yang mengajar di sekolah ini ternyata masih merupakan kaum kerabat dan saudara Bapak Parjiman



Rihadi. Sehingga kepemimpinan Bapak Parjiman Rihadi kurang mendapat respon dari kalangan masyarakat. Oleh karena itu, pada tahun 2004 Bapak Parjiman digantikan oleh Bapak FX Daryono sebagai Kepala Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun.

c. FX Daryono (2004-2005)

Setelah adanya pergantian Kepala Sekolah di SD Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun, secara bertahap nama sekolah ini semakin dikenal masyarakat. Selain itu, siswa SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun semakin menunjukkan prestasi belajar cukup baik. Selama masa jabatan Bapak FX Daryono, SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun sudah mulai menunjukkan kreadibilitas sebagai lembaga pendidikan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai prestasi yang dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah semakin meningkat. Sehingga setiap tahunnya, jumlah siswa yang terdaftar di sekolah ini kian bertambah. Namun, sangat disayangkan kepemimpinan Bapak FX Daryono tidak bertahan lama, karena pada tahun 2005 beliau telah digantikan oleh Bapak Ramlan.

d. Ramlan (2005-2008)

Setelah kepemimpinan Bapak FX Daryono berakhir pada tahun 2005, maka selanjutnya kepemimpinan Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun dijabat oleh Bapak Ramlan. Selama periode kepemimpinan Bapak Ramlan, kondisi sekolah ini semakin meningkat baik dari aspek kapasitas dan prestasi siswa maupun kreadibilitas sekolah.

e. Djunaidi (2008-2010)

sebagai lembaga pendidikan swasta, Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun telah banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat disekitarnya. Hal tersebut menjadikan sekolah ini sebagai sekolah dasar yang memiliki kriteria cukup berkualitas. Selama Bapak Djunaidi menjabat sebagai Kepala Sekolah, lembaga pendidikan swasta ini semakin memiliki kualitas dan kuantitas baik dimata masyarakat maupun pemerintah daerah Kabupaten Karimun.

f. Misgianto (2010-sekarang)

Perkembangan Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun tidak hanya dapat dinilai dari prestasi siswanya saja. Selama kepemimpinan Bapak Misgianto ini, jumlah tenaga pengajar (guru) semakin bertambah seiring bertambahnya kapasitas siswa setiap tahunnya. Sehingga dengan kondisi ini, menjadikan sebagian tenaga pengajar termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas mereka sebagai tenaga pengajar yang profesional dengan mengikuti mereka sebagai tenaga pengajar yang profesional dengan mengikuti berbagai pelatihan pendidikan hingga melanjutkan pendidikan formal ke perguruan tinggi.

## **2. Visi dan Misi SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun**

Adapun VISI Sekolah Dasar 007 Pasir Panjang Meral Karimun yaitu “Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, menguasai iptek dan berbudaya melayu tahun 2015”. Untuk dapat melaksanakan Visi tersebut, Sekolah Dasar 007 Pasir Panjang Meral Karimun juga memiliki Misi, yaitu :

- a. Meningkatkan disiplin guru dan siswa
- b. Mengkaji dan mengenali potensi, bakat dan minat belajar siswa dan menumbuhkembangkan potensi unggulan.
- c. Memberi layanan program akademik dan non akademik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler secara variasi dan efektif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- d. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa di bidang keagamaan.
- e. Meyelenggarakan guru prestasi secara berkala
- f. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan secara berkala.
- g. Menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua dan mitra institusi lain yang relevan.

### **3. Keadaan Guru dan Siswa di SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun**

- a. Keadaan guru

Untuk mengetahui keadaan guru di SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun ini, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru dan Pegawai SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun**  
**Tahun Ajaran 2011-2012**

NO	NAMA	NIP	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN
1	Misgianto, S.Pd.SD	197105031993041001	S1	Kep-Sek
2	Mardan Lubis	196210011984091002	D-II	GK
3	Ramlan, Mhd	196406292007011006	D-II	GK
4	Siti Jamaliyah	196011142006042002	SPG	GK
5	Isa	197211242007011012	D-II	GK
6	Mardiyana	196606092008012008	D-II	GA
7	Salbiah	196711071998022033	SPG	Guru Bid Studi
8	Ledina Lingga	-	D-II	GK
9	Erlina Saragih	-	D-II	GK
10	Ratna Elita S	-	D-II	GK
11	Abrita BM Bonte	Honor Insentif	D-II	GK
12	M. Hidayat	Honor Insentif	D-II	GK
13	Radia Juita	Honor Insentif	D-II	Kebda, Armel
14	Fitriwati	Honor Insentif	D-II	IB
15	Junaidi	Honor Insentif	D-II	Guru Bid Studi
16	Asroni	Honor Insentif	D-II	Guru Bid Studi
17	Hanim Fitiani	Honor Insentif	M.A	GK
18	Susilawati	Honor Sekolah	SMK	GK
19	Juliana	Firiasih	D-II	Guru Bid Studi
20	Sumiati	Honor Insentif	D-II	Guru Bid Studi

Sumber Data : SDS Pasir Panjang Meral Karimun, 2012

b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun, secara keseluruhan dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 2**  
**Keadaan Siswa SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun**  
**Tahun Ajaran 2011-2012**

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	KET.
1	I	29	26	55	2 lokal
2	II	27	28	55	2 lokal
3	III	26	23	49	2 lokal
4	IV	27	25	52	2 lokal
5	V	27	28	55	2 lokal
6	VI	18	18	36	2 lokal

Sumber Data: di SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun, 2012

Sedangkan untuk data siswa kelas VI di SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV. 3**  
**Keadaan Siswa Kelas VI di SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun**  
**Tahun Ajaran 2011-2012**

NO	NISN	NAMA SISWA	L/P	KET
1	9995873418	Candra Jantino	L	
2	9985677127	Desi Ramadani	P	
3	9985677102	Diki Rinaldo	L	
4	9995873424	Dimas Aditya	L	
5	0004653148	Eldi Saputra	L	
6	0004653174	Fitri Rian Rihadi	L	
7	9982987128	Fitri sofiati	P	
8	9995873469	Hardi Pras Setia	L	
9	9995873439	Juriyanto	L	
10	9975779701	Nada	P	
11	9995873440	Norhasanah	P	
12	9995873442	Putri Siti Rohani	P	
13	9985677126	Rivaldi	L	
14	0004104417	Raki Dahlevi	L	
15	0004653131	Robi Hardi Lubis	L	
16	0004653166	Sandra Eka L	P	
17	0004653141	Umi Kalsum	P	
18	0004653151	Yulianda Kharini	P	

Sumber Data: SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun, 2012

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sebelum Tindakan**

Pengambilan data tentang hasil belajar siswa kelas IV SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun sebelum tindakan, dilaksanakan pada tanggal 04 Januari 2012. Setelah data diperoleh dan dianalisis, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan masih tergolong masih sedang. Hal ini tampak pada hasil observasi awal aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI 007 Pasir Panjang Meral Karimun berikut ini:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun**  
**Sebelum Tindakan**

N O	NISN	NAMA	Aktivitas										JML	Pst (%)	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	9995873418	Candra Jantino												0	0
2	9985677127	Desi Ramadani												0	0
3	9985677102	Diki Rinaldo												0	0
4	9995873424	Dimas Aditya												0	0
5	0004653148	Eldi Saputra												5	50
6	0004653174	Fitri Rian Rihadi												0	0
7	9982987128	Fitri sofianti												4	40
8	9995873469	Hardi Prasetia												0	0
9	9995873439	Juriyanto												3	30
10	9975779701	Nada												0	0
11	9995873440	Norhasanah												6	60
12	9995873442	Putri Siti Rohani												0	0
13	9985677126	Rivaldi												3	30
14	0004104417	Raki Dahlevi												5	50
15	0004653131	Robi Hardi Lubis												0	0
16	0004653166	Sandra Eka L												0	0
17	0004653141	Umi Kalsum												6	60
18	0004653151	Yulianda Kharini												0	0
Jumlah			0	6	6	4	0	1	1	7	2	5	32	-	
Presentase			0	33	33	22	0	5	5	38	11	27	17.7	-	

Sumber Data : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Dari hasil observasi awal pada tabel VI.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun dapat dikategorikan “Rendah” karena perolehan nilai rata-rata persentase aktivitas siswa hanya mencapai 17.7 % dan berada diantara rentang klasifikasi antara 0-40%.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas, tentunya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun**  
**Pada Materi PAI Sebelum Tindakan**

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Candra Jantino	45	Rendah
2	Desi Ramadani	45	Rendah
3	Diki Rinaldo	50	Rendah
4	Dimas Aditya	50	Rendah
5	Eldi Saputra	45	Rendah
6	Fitri Rian Rihadi	50	Rendah
7	Fitri sofianti	55	Rendah
8	Hardi Praselia	50	Rendah
9	Juriyanto	50	Rendah
10	Nada	55	Rendah
11	Norhasanah	50	Rendah
12	Putri Siti Rohani	60	Sedang
13	Rivaldi	50	Rendah
14	Raki Dahlevi	55	Rendah
15	Robi Hardi Lubis	55	Rendah
16	Sandra Eka L	40	Rendah
17	Umi Kalsum	60	Sedang
18	Yulianda Kharini	55	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>920</b>	<b>Rendah</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>51</b>	

**Sumber Data :** Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDS 007 Pasir Panjang, data Olahan 2012

**Tabel IV.6**  
**Klarifikasi Kategori hasil Belajar Siswa Kelas VI SDS 007**  
**Pasir Panjang Sebelum Tindakan**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	81% - 100%	0	0%
Tinggi	66%-80%	0	0%
Sedang	56%-65%	2	11%
Rendah	41%-55%	16	89%
Sangat rendah	0-40%	0	0%
Jumlah		18	100%

**Sumber Data :** Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDS 007 Pasir Panjang, Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun sebelum tindakan tergolong “Rendah”. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode

pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang, maka peneliti bermaksud mengadakan tindakan perbaikan siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

## 2. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam belum memberikan hasil yang optimal terutama terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data awal hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum tindakan. Agar aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat maka perlu dilakukan tindakan perbaikan. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut :

### a. Rencana Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2012 dengan materi yang akan dibahas adalah tentang "kewajiban zakat". Pelaksanaan siklus pertama ini dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil refleksi awal yang telah dilakukan peneliti, maka pada tindakan siklus I ini peneliti menyusun rencana tindakan yaitu:

- 1) Menentukan materi pelajaran yang akan dipelajari
- 2) Mempersiapkan sarana atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan yaitu Metode *Talking Stick*.
- 3) Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



- 4) Menyusun instrumen observasi (pengamatan) untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.
- 5) Memberikan perhatian penuh kepada siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan
- 6) Lebih memotivasi siswa untuk berpendapat terhadap materi yang disampaikan.
- 7) Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya.
- 8) Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul,

#### **b. Implementasi Tindakan**

Proses pembelajarn pada siklus I diawali dengan mengkondisikan kelas, salam dan berdo'a, memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan tentang zakat, menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan, adan apersepsi serta pemberian motivasi. Adapun secara rinci langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
  - a) Salam, berdo'a dan absensi
  - b) Membaca salah satu juz Amma bersama-sama
  - c) Apersepsi dan motivasi
  - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
  - a) Siswa membaca buku paket PAI kelas VI tentang matei zakat

- b) Guru menjelaskan materi zakat
  - c) Siswa mencatat apa yang disampaikan guru
  - d) Guru menuliskan surat At-taubah ayat 103 di papan tulis
  - e) Siswa mencatat surat At-taubah ayat 103 di buku tulis.
  - f) Guru memberikan penjelasan tentang surat T-taubah ayat 103
  - g) Guru memberikan alat peraga berupa tongkat plastik kepada salah satu siswa untuk diedarkan kepada siswa yang lain
  - h) Guru memberikan pertanyaan materi zakat kepada siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika permainan di hentikan
  - i) Siswa menyimpulkan materi zakat pada pertemuan ini
  - j) Siswa menjawab pertanyaan dan tes.
- 3) Kegiatan penutup\
- a) Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan
  - b) Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya
  - c) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah

### **c. Observasi**

- 1) Hasil observasi kinerja guru dalam Menggunakan Metode *Talking Stick* pada tindakan Siklus I

Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *Talking Stick* pada siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV. 7**  
**Lembar observasi Kinerja Guru Pada Tindakan Siklus I**  
**Dalam Menggunakan Metode *Talking Stick***

NO	AKTIVITAS	DILAKSANAKAN				
		SS	S	KS	TS	TD
1	Mengkondisikan kelas dengan melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi kepada siswa.					
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
3	Menjelaskan materi pelajaran					
4	Menuliskan salah satu surat Al-quran di papan tulis					
5	Memberikan penjelasan tentang surat Al-Quran yang dituliskan di papan tulis					
6	Memberikan alat peraga berupa tongkat plastik kepada salah satu siswa untuk diedarkan kepada siswa lain.					
7	Memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari kepada siswa yang mendapat diliran memegang tongkat ketika permainan dihentikan					
8	Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari					
9	Menyampaikan materi pertemuan berikutnya					
10	Menutup pelajaran dengan bacaan <i>hamdalah</i>					
Jumlah kriteria		0	1	6	1	2
Total bobot		16				
Persentase		40				

Sumber Data : hasil observasi kinerja guru pada tindakan siklus I

Dari tabel IV.7 diatas, menunjukkan bahwa skor kinerja guru sebanyak 16 jika dipersentasekan sa,a dengan 40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada tindakan pembelajaran siklus I masih tergolong “sedang”” karena berada diantara 40%-55%.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada tindakan siklus I

Hasil observasi terhadap kinerja guru yang telah dilakukan, tentunya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelak=jaran. Adapaun hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas VI SDS Pasir Panjang Meral Kabupaten Karimun pada tindakan siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 8

**Hasil observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam Kelas CI SDS 007 Pasir Panjang Pada Tindakan Siklus I**

NO	Nama siswa											Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Candra Jantino											1	10%
2	Desi Ramadani											2	20%
3	Diki Rinaldo											1	10%
4	Dimas Aditya											3	30%
5	Eldi Saputra											7	70%
6	Fitri Rian Rihadi											5	50%
7	Fitri sofianti											8	80%
8	Hardi Prasestia											2	20%
9	Juriyanto											6	60%
10	Nada											4	40%
11	Norhasanah											9	90%
12	Putri Siti Rohani											2	20%
13	Rivaldi											5	50%
14	Raki Dahlevi											10	100%
15	Robi Hardi Lubis											2	20%
16	Sandra Eka L											2	20%
17	Umi Kalsum											10	100%
18	Yulianda Kharini											5	50%
<b>Jumlah</b>		18	10	9	5	4	5	5	11	7	10	84	-
<b>Persentase</b>		100	56	50	28	22	28	28	61	39	56	46.7	-

Sumber data : hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus I

Dari hasil observasi pada Tabel IV.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam masih tergolong “sedang”, karena nilai persentase yang dicapai oleh sisiwa secara klasikal hanya mencapai 46,7 % dan berada pada rentang interval antara 40%-55%.

### 3) Hasil belajar siswa pada tindakan siklus I

Dari hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa tersebut di atas dikatakan “sedang” karena nilai persentase yang diperoleh berada pada rentang interval antara 40%-55% atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran melalui penerapan metode *Talking Stick* pada tindakan siklus I belum mampu memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas siswa. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tindakan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV. 9**

**Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral**

**Karimun Pada Tindakan Siklus I**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Candra Jantino	45	Rendah
2	Desi Ramadani	50	Rendah
3	Diki Rinaldo	55	Rendah
4	Dimas Aditya	50	Rendah
5	Eldi Saputra	45	Rendah
6	Fitri Rian Rihadi	60	Rendah
7	Fitri sofianti	55	Rendah
8	Hardi Prasetia	50	Rendah
9	Juriyanto	50	Rendah
10	Nada	60	Rendah
11	Norhasanah	50	Rendah
12	Putri Siti Rohani	65	Sedang
13	Rivaldi	60	Rendah
14	Raki Dahlevi	60	Rendah
15	Robi Hardi Lubis	55	Rendah
16	Sandra Eka L	45	Rendah
17	Umi Kalsum	65	Sedang
18	Yulianda Kharini	60	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>980</b>	<b>Rendah</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>54</b>	

Sumber data: hasil belajar siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang, Data olahan 2012

Tabel IV.10

## Klarifikasi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDS 007

## Pasir Panjang Siklus I

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	81% - 100%	0	0%
Tinggi	66% - 80%	0	0%
Sedang	56% - 65%	7	39%
Rendah	41% - 55%	11	61%
Sangat rendah	0 – 40%	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber data : hasil belajar Siswa Kelas VI SDS 007 Pasir Panjang, data olahan 2012

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam juga masih tergolong “rendah”. Hal ini dapat dilihat dai hasil belajar siswa secara individu yang memiliki nilai kategori “sedang” berjumlah 7 orang, dan kategori “rendah” berjumlah 11 orang. Dari hasil belajar individu siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Talking Stick* pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun. Dengan kata lain, metode *Talking Stick* yang diterapkan pada tindakan pembelajaran siklus I belum memberikan dampak yang positif bagi peningkatan hasil aktivitas belajar siswa.

Tapi, meskipun tindakan pembelajaran siklus ini dapat dikatakan belum memperoleh hasil yang memuaskan, namun secara klasikal hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan yaitu 54%. Dengan demikian, untuk memperoleh hasil yang

lebih maksimal, diperlukan tindak lanjut dengan melaksanakan tindakan pembelajaran siklus II.

#### **d. Refleksi**

Setelah selesai pelaksanaan siklus I, penulis melakukan diskusi bersama observer. Berdasarkan pengamatan observer secara umum pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Talking Stick* belum sepenuhnya dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun. Hal ini dikarenakan materi dan metode yang digunakan belum sepenuhnya mampu merangsang aktivitas belajar siswa.

Kondisi ini terkait erat dengan kinerja guru dalam mengaktifkan siswanya. Dalam menerapkan metode *Talking Stick* secara umum guru belum melakukan dengan sempurna sesuai dengan hasil observasi kinerja guru dalam menerapkan metode tersebut. Hasil pengamatan kinerja guru tersebut apabila dianalisis lebih lanjut dan didiskusikan dengan observer ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran guru kurang mengontrol siswa dengan baik, sehingga masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan mendengarkan pelajaran dengan baik.
2. Guru kurang membimbing siswa dalam menyalin ketentuan-ketentuan yang ada dalam materi pelajaran, sehingga sebagian siswa merasa sulit untuk memahaminya.
3. Guru kadang memotivasi siswa dalam memberikan materi pelajaran dan meminta siswa untuk menjelaskan, menguraikan, dan menjawab

pertanyaan. Sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk memberikan pendapat terhadap materi yang disampaikan.

4. Dalam mengevaluasi pendapat-pendapat siswa guru terlihat lebih aktif dibanding siswanya, sehingga terkesan guru yang mengevaluasi.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran diatas dan melihat aktivitas belajar pendidikan agama islam siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap pelaksanaan tindakan siklus I terdapat kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya :

1. Pengelolaan pembelajaran telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penerapan metode *Talking Stick* masih terdapat kelemahan, khususnya dalam memberikan dan menyebutkan materi, serta memberikan pendapat terhadap materi yang disampaikan :
2. Kerja kelompok siswa belum optimal.
3. Pemasalahan siswa untuk berpendapat masih belum maksimal.

Berdasarkan hal diatas perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya, kekurangan yang perlu diatasi pada siklus pertama adalah :

1. Perlu bimbingan kepada siswa dalam menyebutkan materi untuk dapat memahami pokok-pokok permasalahan yang ada didalamnya;
2. Perlu memotivasi yang kuat untuk membuat siswa berani untuk berpendapat dan menguraikan atau menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan;



3. Perbaiki dalam bimbingan siswa terhadap evaluasi pendapat-pendapat yang muncul.

### **3. Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran Siklus I dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam belum memberikan hasil yang optimal terutama dalam memberikan pendapat terhadap masalah yang dilontarkan. Ini bisa dilihat dari hasil observasi pada siklus I. Agar aktivitas dan hasil belajar siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk siklus II. Tindakan siklus II dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu metode *Talking Stick*.

#### **a. Rencana Tindakan**

Waktu pelaksanaan siklus kedua dilakukan pada tanggal 18 Januari 2012, satu minggu setelah siklus pertama. Materi yang diberikan adalah sama pada siklus pertama yaitu tentang zakat.

Berdasarkan refleksi pada siklus I yang telah dilakukan, pada tindakan siklus II peneliti merencanakan beberapa hal, diantaranya:

1. Siswa tetap belajar secara berkelompok
2. Guru memberikan perhatian penuh kepada siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan
3. Lebih memotivasi siswa untuk berpendapat terhadap materi yang disampaikan
4. Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya

5. Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.

**b. Implementasi tindakan**

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan mengkondisikan kelas, salam dan berdo'a, memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan tentang zakat, menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan, dan apersepsi serta pemberian motivasi. Adapun secara rinci langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini secara umum adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Salam, do'a, dan absensi
- b) Apersepsi dan motivasi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan unu

2) Kegiatan inti

- a) Siswa membaca buku paket PAI kelas VI tentang materi zakat
- b) Guru menjelaskan materi zakat
- c) Siswa mencatat apa yang disampaikan guru
- d) Guru menuliskan surat Al-Baqarah ayat 43 di papan tulis
- e) Siswa mencatat surat Al-Baqarah ayat 43 di buku tulis
- f) Guru memberikan penjelasan tentang surat Al-Baqarah ayat 43
- g) Guru memberikan alat peraga berupa tongkat plastik kepada salah satu siswa untuk didarkan kepada siswa yang lain
- h) Guru memberikan pertanyaan materi zakat kepada siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika permainan dihentikan
- i) Siswa menyimpulkan materi zakat pada pertemuan ini

- j) Siswa menjawab pertanyaan dan tes
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan
  - b) Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya
  - c) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca Hamdallah

### c. Observasi

1. Hasil observasi kinerja guru dalam menggunakan metode *Talking Stick* Pada Tindakan Siklus I

Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam materi pelajaran pendidikan agama islam melalui penerapan metode *Talking Stick* pada siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV. 11**  
**Lembar Observasi Kinerja Guru Pada Tindakan Siklus II**  
**Dalam Menggunakan Metode *Talking Stick***

NO	AKTIVITAS	DILAKSANAKAN				
		SS	S	KS	TS	TD
1	Mengkondisikan kelas dengan melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi kepada siswa					
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
3	Menjelaskan materi pelajaran					
4	Menuliskan salah satu surat Al-Quran di papan tulis					
5	Memberikan penjelasan tentang surat al-Quran yang dituliskan di papan tulis					
6	Memberikan alat peraga berupa tongkat plastik kepada salah satu siswa untuk diedarkan kepada siswa lain					
7	Memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari kepada siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika permainan dihentikan					
8	Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari					

9	Menyampaikan materi pertemuan berikutnya					
10	Menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah					
Jumlah Kriteria		0	4	6	0	0
Total bobot		24				
Persentase		60				

Sumber Data : Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Tindakan Siklus II

Dari tabel IV.9 diatas, menunjukkan bahwa skor kinerja guru sebanyak 24 jika dipresentasikan sama dengan 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada tindakan pembelajaran siklus II tergolong “tinggi” karena berada diantara 56%-75%.Ini berarti kinerja guru dalam menerapkan metode *Talking Stick* mengalami peningkatan dari tindakan siklus I.

## 2). Hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus II

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan metode *Talking Stick* pada siswa kelas VI SDS 007 pasir panjang meral karimun dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.12**

**Hasil Observasi Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SDS 007 Pasir Panjang Pada Tindakan Siklus II**

NO	Nama Siswa	Aktivitas										Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Candra Jantino											5	50 %
2	Desi Ramadani											6	60 %
3	Diki Rinaldo											7	70 %
4	Dimas Aditya											6	60 %
5	Eldi Saputra											10	100 %
6	Fitri Rian Rihadi											9	90 %
7	Fitri sofianti											10	100 %
8	Hardi Prasetia											7	70 %
9	Juriyanto											10	100 %
10	Nada											7	70 %
11	Norhasanah											9	90 %
12	Putri Siti Rohani											9	90 %
13	Rivaldi											9	90 %
14	Raki Dahlevi											8	80 %

15	Robi Hardi Lubis											6	60 %
16	Sandra Eka L											5	50 %
17	Umi Kalsum											6	60 %
18	Yulianda Kharini											7	70 %
Jumlah		18	10	9	5	4	5	5	11	7	10	137	-
persentase		100	56	50	28	22	28	28	61	39	56	76,7	-

Sumber data : hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus II

Dari hasil pada tabel IV. 10 diatas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam mengalami peningkatan dari tindakan siklus I dan tergolong “tinggi”, karena nilai presentase yang dicapai oleh siswa secara klasikal yaitu 76.7% dan berada direntang interval antara 56%-75%.

### 3). Hasil belajar siswa pada tindakan siklus I

Dari hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktifitas siswa tersebut diatas dikatakan “tinggi”, karena nilai presentase yang diperoleh berada pada rentang interval natara 56%-75% atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran cukup memuaskan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tindakan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabvel berikut ini :

**Tabel IV. 13**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDS 007 Pasir Panjang**  
**Meral Karimun Siklus II**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Candra Jantino	55	Rendah
2	Desi Ramadani	60	Sedang
3	Diki Rinaldo	60	Sedang
4	Dimas Aditya	55	Rendah
5	Eldi Saputra	50	Rendah
6	Fitri Rian Rihadi	65	Sedang
7	Fitri sofianti	60	Sedang
8	Hardi Prasetya	55	Rendah
9	Juriyanto	60	Sedang
10	Nada	65	Sedang
11	Norhasanah	55	Rendah
12	Putri Siti Rohani	70	Tinggi
13	Rivaldi	65	Sedang
14	Raki Dahlevi	65	Sedang
15	Robi Hardi Lubis	60	Sedang
16	Sandra Eka L	55	Rendah
17	Umi Kalsum	70	Tinggi
18	Yulianda Kharini	65	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>1090</b>	<b>Sedang</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>61</b>	

Sumber data : hasil belajar siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang, data olahan

**Tabel IV. 14**  
**Klarifikasi kategori hasil belajar siswa kelas VI SDS 007**  
**Pasir Pajang Siklus II**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
<b>Sangat tinggi</b>	<b>81%-100%</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>tinggi</b>	<b>66%-80%</b>	<b>2</b>	<b>11%</b>
<b>Sedang</b>	<b>56%-65%</b>	<b>10</b>	<b>56%</b>
<b>rendah</b>	<b>41%-55%</b>	<b>6</b>	<b>33%</b>
<b>Sangat rendah</b>	<b>0-40%</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber data : hasil belajar siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang, data olahan 2012

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VI SDS 007 pasir panjang pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pendidikan agama islam tergolong “sedang”. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara individu yang memiliki nilai

kategori “tinggi” berjumlah 2 orang, kategori “sedang” berjumlah 10 orang, dan kategori “rendah” berjumlah 6 orang. Dari hasil belajar individu siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar siswa pada materi pendidikan agama islam cukup memuaskan. Dengan kata lain, metode *Talking Stick* yang diterapkan pada tindakan pembelajaran siklus II telah memberikan dampak yang positif bagi peningkatan hasil aktifitas belajar siswa.

Tapi, meskipun tindakan pembelajaran siklus II ini dapat dikatakan memperoleh hasil yang cukup memuaskan, secara klasikal hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena pada tindakan siklus II ini, hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai nilai rata-rata 61. Dengan demikian, untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, diperlukan tindak lanjut dengan melaksanakan tindakan pembelajaran siklus III.

#### **4. Siklus III**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan dampak yang positif terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDS 007 pasir panjang meral karimun. Meskipun belum menunjukkan hasil yang memuaskan, namun cukup memberikan gambaran bahwa metode *Talking Stick* dapat memberikan pengaruh terhadap aktifitas belajar siswa. Agar aktifitas belajar siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk siklus III dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus II. Tindakan utama pada siklus II tetap dilaksanakan pada siklus III yaitu metode *Talking Stick*.

### **a. Rencana tindakan**

Waktu pelaksanaan siklus kedua dilakukan pada tanggal 25 Januari 2012, satu minggu setelah siklus pertama. Materi yang diberikan adalah sama pada siklus pertama yaitu tentang zakat.

Berdasarkan refleksi pada siklus II yang telah dilakukan, pada tindakan siklus III peneliti merencanakan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Siswa tetap belajar berkelompok;
- 2) Guru memberikan perhatian penuh kepada siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan;
- 3) Lebih memotifasi siswa untuk berpendapat terhadap materi yang disampaikan;
- 4) Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya;
- 5) Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.

### **b. Implementasi tindakan**

Proses pembelajaran pada siklus III diawali dengan mengkondisikan kelas, salam dan berdo'a, memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan tentang zakat, menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan, dan apersepsi serta pemberianb motifasi. Adapun secara rinci langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
  - a) Salam, do'a, dan absensi
  - b) Apersepsi dan motifasi



- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini

## 2) Kegiatan inti

- a) Siswa membaca buku paket PAI kelas VI tentang materi zakat
- b) Guru menjelaskan materi zakat
- c) Siswa mencatat apa yang disampaikan guru
- d) Guru menuliskan surat alquran yang berhubungan dengan zakat
- e) Siswa membacakan surat al quran yang berhubungan dengan zakat
- f) Guru memberikan penjelasan tentang surat al quran yang berhubungan dengan zakat
- g) Guru memberikan alat peraga berupa tongkat plastik kepada salah satu siswa untuk diedrkan kepada siswa yang lain
- h) Guru meberikan pertanyaan materi zakat kepada siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika permainan di hentikan
- i) Siswa menyimpulkan materi zakat pada pertemuan ini
- j) Siswa menjawab pertanyaan dan tes

## 3) Kegitan penutup

- a) Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan
- b) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah

## c. Observasi

- 1) Hasil observasi kinerja guru dalam menggunakan metode *Talking Stick* pada tindakan siklus III

Hasil observasi kinerja guru dalam pelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan metode *Talking Stick* pada siswa kelas VI SDS 007 pasir panjang meral karimun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV. 15**  
**Lembar Observasi Kinerja Guru Pada Tindakan Siklus III**  
**Dalam Menggunakan Metode *Talking Stick***

NO	AKTIVITAS	DILAKSANAKAN				
		SS	S	KS	TS	TD
1	Mengkondisikan kelas dengan melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi kepada siswa					
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
3	Menjelaskan materi pelajaran					
4	Menuliskan salah satu surat Al-Quran di papan tulis					
5	Memberikan penjelasan tentang surat al-Quran yang dituliskan di papan tulis					
6	Memberikan alat peraga berupa tongkat plastik kepada salah satu siswa untuk diedarkan kepada siswa lain					
7	Memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari kepada siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika permainan dihentikan					
8	Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari					
9	Menyampaikan materi pertemuan berikutnya					
10	Menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah					
Jumlah Kriteria		4	6	0	0	0
Total bobot		34				
Persentase		85				

Sumber Data : Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Tindakan Siklus III

Dari tabel IV.13 diatas, menunjukkan bahwa skor kinerja guru sebanyak 34 jika dipresentasikan sama dengan 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada tindakan pembelajaran siklus III tergolong “sangat tinggi” karena berada diantara 76%-100%.

## 2) Hasil observasi kinerja siswa pada tindakan siklus III

Hasil observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *Talking Stick* pada siswa kelas VI SDS 007 pasir panjang meral karimun dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 16

**Hasil observasi aktivitas siswa dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam Siswa SDS 007 Pasir Panjang Pada Tindakan Siklus III**

NO	Nama Siswa	Aktivitas										Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Candra Jantino											8	80 %
2	Desi Ramadani											8	80 %
3	Diki Rinaldo											7	70 %
4	Dimas Aditya											8	80 %
5	Eldi Saputra											10	100 %
6	Fitri Rian Rihadi											9	90 %
7	Fitri sofianti											10	100 %
8	Hardi Prasestia											7	70 %
9	Juriyanto											10	100 %
10	Nada											8	80 %
11	Norhasanah											10	10 %
12	Putri Siti Rohani											10	10 %
13	Rivaldi											10	10 %
14	Raki Dahlevi											10	10 %
15	Robi Hardi Lubis											7	70 %
16	Sandra Eka L											7	70 %
17	Umi Kalsum											10	100 %
18	Yulianda Kharini											9	90 %
Jumlah		18	18	15	14	16	15	15	16	15	16	158	-
persentase		100	100	83	78	89	83	83	89	83	89	87,8	-

Sumber data : hasil observasi kinerja siswa pada tindakan siklus III

Dari hasil observasi pada tabel IV. 14 diatas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam tergolong “sangat tinggi”, karena nilai prsentase yang dicapai oleh siswa secara klasikal yaitu 87,8% dan berada pada rentang interval antara 76%-100%.

### 3) Hasil belajar siswa pada tindakan siklus III

Dari hasil observasi terhadap aktifitas guru dan siswa tersebut di atas dikatakan “sangat tinggi”, karena nilai presentase yang diperoleh berada pada rentang interval antara 76%-100% atau dngan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran memperoleh hasil memuaskan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tindakan pembelajaran siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.17**

#### **Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral**

##### **Karimun Pada Tindakan Siklus III**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Candra Jantino	60	Sedang
2	Desi Ramadani	65	Sedang
3	Diki Rinaldo	65	Sedang
4	Dimas Aditya	60	Sedang
5	Eldi Saputra	55	Rendah
6	Fitri Rian Rihadi	75	Tinggi
7	Fitri sofiati	65	Sedang
8	Hardi Prasetya	60	Sedang
9	Juriyanto	65	Sedang
10	Nada	75	Tinggi
11	Norhasanah	60	Sedang
12	Putri Siti Rohani	80	Tinggi
13	Rivaldi	65	Sedang
14	Raki Dahlevi	75	Tinggi
15	Robi Hardi Lubis	65	Sedang
16	Sandra Eka L	60	Sedang
17	Umi Kalsum	75	Tinggi
18	Yulianda Kharini	75	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1200</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>67</b>	

Sumber data : hasil belajar siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang, data

olahan 2012

Tabel IV. 18

## Klarifikasi kategori hasil belajar siswa kelas VI SDS 007

## Pasir Panjang pada tindakan siklus III

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	81%-100%	0	0%
tinggi	66%-80%	6	33%
Sedang	56%-65%	11	61%
rendah	41%-55%	1	6%
Sangat rendah	0-40%	0	0%
<b>jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber data : hasil belajar siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang, data olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pendidikan agama islam mengalami peningkatan dari siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara individu yang memiliki nilai kategori “tinggi” berjumlah 6 orang, kategori “sedang” berjumlah 11 orang, dan yang memperoleh kategori “rendah” berjumlah 1 orang siswa. Dari hasil belajar individu siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar siswa pada materi pendidikan agama islam tergolong “tinggi” atau 65%, karena berada pada rentang interval antara 66%-80%. Dengan kata lain, metode *Talking Stick* yang diterapkan pada tindakan pembelajaran siklus III telah terbukti memberikan dampak yang positif bagi peningkatan hasil aktifitas belajar siswa terhadap materi pembelajaran.

#### d. Refleksi

Seperti halnya pada siklus I dan II, pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu pengamatan pada kinerja guru dan siswa yang mengacu

pada aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan pada siklus III menunjukkan peningkatan baik terhadap kinerja guru maupun aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan islam. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan observasi terhadap 10 indikator yang ditetapkan. Jika diperhatikan pada siklus III, tingkat aktifitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dan II. Ini artinya tindakan yang ditetapkan guru pada siklus III berdampak baik pada aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam.

### **C. pembahasan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kinerja guru dan aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* mengalami peningkatan dari setiap siklus tindakan yang dilaksanakan. Pada siklus I, kinerja guru dan aktivitas belajar siswa tergolong “sedang” dengan perolehan nilai presentase kinerja guru 40% dan aktifitas siswa hanya 46,7%. Pada siklus II, kinerja guru dan aktifitas siswa mencapai peningkatan perolehan nilai presentase kinerja guru mencapai 60% dan aktifitas belajar siswa mencapai 76,7%. Ini artinya, tindakan siklus II dapat dikatakan tergolong “tinggi”. Sedangkan pada tindakan siklus III, kinerja guru dan aktifitas siswa juga mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan perolehan nilai presentase kinerja guru mencapai 85% dan aktifitas siswa mencapai 87,8%. Dengan demikian, tindakan siklus III telah menunjukkan bahwa kinerja guru

dan aktifitas siswa tergolong “sangat tinggi” karena berada pada rentang interval 76%-100%.

Dari hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktifitas siswa tersebut di atas, maka tentunya memberikan dampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa materi Pendidikan Agama Islam. Sama halnya seperti pada hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktifitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap tindakan siklus yang dilakukan, hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan. Pada tindakan siklus I, hasil belajar siswa secara klasikal memperoleh nilai rata-rata 54 dengan kategori “rendah”. Hal ini dikarenakan perolehan nilai rata-rata tersebut berada pada rentang interval antara 41%-55%. Pada tindakan siklus II, hasil belajar siswa pada materi pendidikan agama islam mengalami peningkatan dari tindakan siklus I dengan nilai rata-rata siswa secara klasikal mencapai 61 dengan kategori “sedang”, karena berada pada rentang interval antara 56%-65%. Sedangkan pada tindakan siklus III, hasil belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 65 dan dikategorikan “sedang”, karena berada pada rentang interval antara 56%-65%. Dengan melihat hasil belajar siswa pada tindakan siklus III, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* telah dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih jelasnya gambaran aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada tindakan siklus I, II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 19

Perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas VI SDS 007

Pasir Panjang Meral Karimun Melalui Penerapan Metode

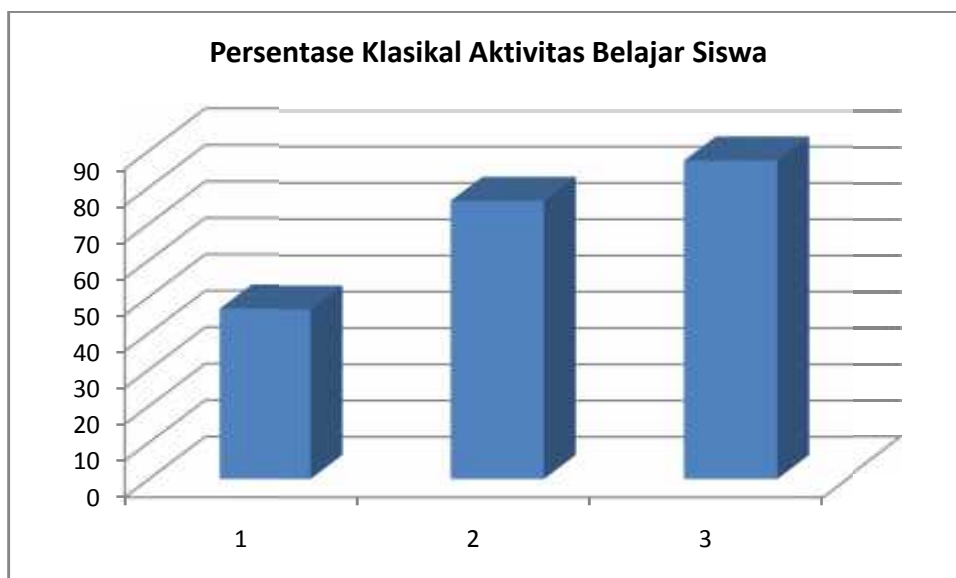
*Talking Stick* pada tindakan Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Persentase aktivitas belajar siswa		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Membaca buku paket PAI kelas VI sesuai instruksi guru	100 %	100%	100%
2	Mendengarkan penjelasan guru tentang materi zakat	56%	56%	100%
3	Mencatat tetang materi zakat	50%	50%	83%
4	Memperhatikan guru menulis surat Al-Quran yang berhubungan dengan zakat di buku tulis	28%	28%	78%
5	Mencatat surat yang berhubungan dengan zakat di buku tulis sesuai instruksi guru	22%	22%	89%
6	Mendengarkan penjelasan guru tentang surat yang berhubungan dengan zakat	28%	28%	83%
7	Melakukan permainan dengan tongkat plastik (metode <i>Talking Stick</i> )	28%	28%	83%
8	Menjawab pertanyaan guru	61%	61%	89%
9	Menyimpulkan materi zakat	39%	39%	83%
10	Menjawab pertanyaan/tes yang diberikan guru	56%	56%	89%
<b>Persentase klasikal</b>		<b>46,7%</b>	<b>76,7%</b>	<b>87,8%</b>

Sumber data : hasil observasi aktivitas siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang, data olahan 2012

Gambar 3.

Grafik perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Tindakan Siklus I, II, dan III

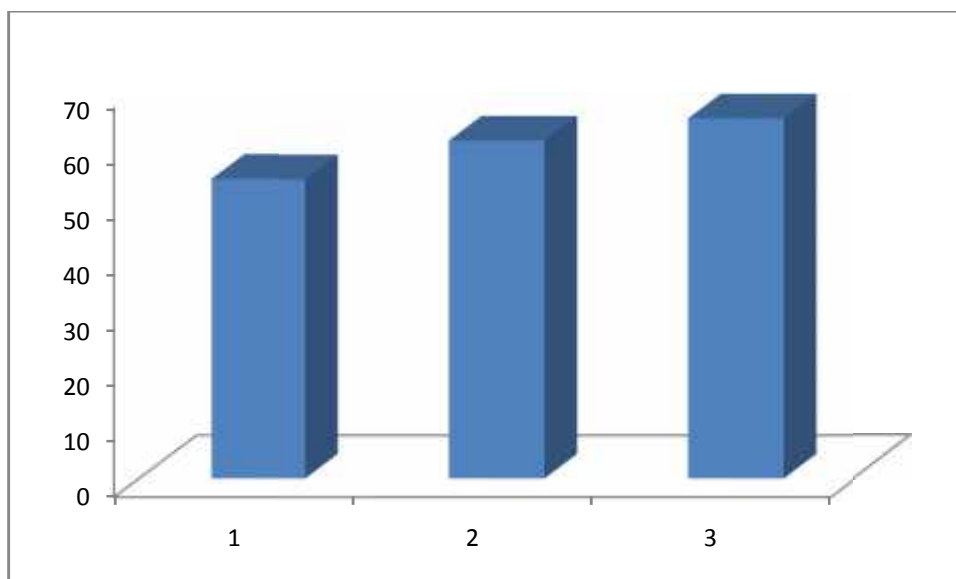




**Tabel IV.20**  
**Perbandingan hasil belajar siswa secara klasikal pada materi**  
**Pendidikan agama islam menggunakan metode *Talking Stick* pada**  
**Tindakan siklus I, II, dan III**

Pembelajaran		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Kriteria	Standar	Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
sangat tinggi	81% - 100%	0	0%	0	0%	0	0%
Tinggi	66% - 80%	0	0%	2	11%	6	33%
Sedang	56%-65%	7	39%	10	56%	11	61%
Rendah	41%-55%	11	61%	6	33%	1	6%
Sangat rendah	0-40%	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>
<b>rata-rata</b>		<b>54</b>		<b>61</b>		<b>65</b>	

**Gambar 4.**  
**Grafik hasil belajar siswa secara klasikal pada materi Pendidikan**  
**Agama Islam menggunakan metode *Talking Stick* pada**  
**Tindakan siklus I, II, dan III**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan data di depan dapat diketahui bahwa penerapan metode talking stick dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VI SDS 007 pasir panjang meral karimun. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan nilai hasil aktifitas yang diperoleh. Selanjutnya dapat diambil ringkasan penjelasan di depan, sebagai berikut:

1. Perlu adanya pendekatan, metode atau pun teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan lebih membuat siswa menghargai pengetahuan yang ia dapat serta bisa dirangsang dengan beberapa metode pembelajaran yang menarik dan efisien seperti metode talking stick. Untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam perlu adanya pendekatan, metode ataupun teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan lebih membuat siswa menghargai pengetahuan yang ia dapat.
2. Pelaksanaan metode talking stick dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran diantara salah satu adalah materi tentang zakat. Penerapan metode talking stick pada pembelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu pendekatan dan teknik pembelajaran inovatif yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan aktifitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talking stick dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil pengambilan data awal aktifitas belajar siswa memperoleh nilai persentase rata-rata siswa 17,7%, dan meningkat menjadi 46,7% pada tindakan siklus I. sedangkan pada tindakan siklus II, aktifitas siswa juga mengalami peningkatan mencapai 87,8%. Dengan demikian, penerapan metode talking stick pada pembelajaran pendidikan agama islam pada sekolah dasar merupakan metode yang sangat inovatif dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik.
  - a. Pada saat pembelajaran inovatif metode talking stick diterapkan, perlu meningkatkan keberanian mengajukan pertanyaan tentang materi maupun instruksi-instruksi yang belum di mengerti sehingga tidak merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran.
  - b. Pada saat diberi kesempatan oleh guru untuk belajar secara mandiri hendaknya dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dalam proses pembelajaran mereka dapat menjawab pertanyaan, dan agar para peserta didik yakin dengan dirinya sendiri mampu dan tidak merasa takut menjawab pertanyaan

## 2. Bagi guru.

- a. Diharapkan pada guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran inovatif metode talking stick ini sebagai alternatif atau pilihan dalam praktik pembelajaran dikelas VI SDS 007 pasir panjang meral karimun khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dan guru juga bisa menerapkan metode ini pada pelajaran-pelajaran yang bersifat hafalan yang mudah dicerna dan dipahami oleh siswa, agar aktifitas belajar dapat meningkat, sehingga siswa terlihat semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa malas dalam belajar, serta siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru hendaknya lebih meningkatkan motivasi pada siswa untuk belajar secara mandiri dalam arti mereka dapat mempergunakan pengetahuan dasar yang telah mereka miliki dalam belajar agar mereka bisa memperoleh pengetahuan secara cepat dan tepat, karena dengan hal ini akan mempermudah mereka dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick.

## 3. Bagi sekolah

Bagi SDS pasir panjang meral karimun perlu menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung efektifitas penerapan pembelajaran inovatif metode talking stick, seperti memperhatikan keadaan siswa dengan menyediakan bahan ajar, lembar kegiatan siswa (LKS), dan buku pegangan yang harus dimiliki siswa agar mereka dapat belajar dengan baik, tidak hanya mengandalkan catatan yang setiap kali pertemuan ditulis di papan tulis.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas lebih jelas tentang efektifitas penerapan pembelajaran inovatif metode talking stick dalam mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'ti, 1998. *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, set.I
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2007. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Pustaka Al-Furqon
- Ahmadi Abu, 1993. *Cara belajar yang Mandiri dan Sukses*. Solo:C.V aneka,
- Ahmad Ruhani dan Abu Ahmadi, 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- B.Uno Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ernest R. Hilgard, Gordon H. Bower, 1966. *Theory of Learning*. New York : Meretih Publishing Company
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek dan Penggandaan Kitab Suci al-Qur'an
- Dimiyati dan Mujiono, 2002.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hanafian Nanang dan Cucu Suhana, 2009, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Refika Aditama
- <http://cs.ac.id/belajar> menurut islam/laporan4/kelompok5.doc(akses 5 mei 2010)
- Ilwan, Moch. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (Innovatif Learning) Metode talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Pada Matea Pelajaran Manajemen Perkantoran pada siswa Kelas X APK SMK PGRI 6 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan : fakultas Ekonomi
- John M. Echols dan Hassan Shadily, 1990.*Kamus inggris Indonesia*, jakarta : gramedia, cet. XIX
- Moleong, 2004.*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : remaja rosdakarya

- Muhaimin, 2005. *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : PT Refika Aditama.  
Posted on by kiranawati, wiki pedia.com diakses 3 Januari 2010
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan motivasi belajar*. Jakarta : Rajawali press
- Syaiful Sagala, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo, Masmidia Buana Pustaka
- Station F. Thomas. 1978. *Cara Belajar Dengan Hasil yang Baik*, Bandung : CV Diponegoro
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, cet 3
- Thontowi Ahmad, ---- *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Angkasa, Tt
- Rahmawati, Ika, 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (Inovatif learning) Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan : Fakultas Ekonomi
- Russeffendi, pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG, seri 5, Bandung : Tarsito, 1980
- Rohani, Ahmad, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santoso, Am. Rukky, *Mengembangkan kemampuan Otak Kanan Anak-anak* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta Kloang Klede, 2003
- Wahab Abdul Aziz, *Metode dan Model-model Mengajar*, 2008, Bandung: Alfabeta
- Wahidmurni dan Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : UIN press
- Winkel, W.S, 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi

Wina sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : kencana Prenada Media Group

Zakiyah Darajat, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Zuhairini, dkk, 1991. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, surabaya : Usaha Nasiona

<http://wijayalabs.blogdetik.com/209/04/11/apa-sich-bedanya-model-strategi-pendekatan-metode-dan-teknik-pembelajaran/>. Diunduh tgl 11 Oktober 2011.

<http://garduguru.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-inovatif-apa-artinya.html>.  
Diunduh tgl 11 oktober 2011.

<http://edukasi.kompasiana.com/2020/04/11/aktivitas-belajar/>. Diunduh tgl 11 oktober 2011.

<http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>.  
Diunduh tgl 08 oktober 2011.